

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

Students' Motivation towards Learning Physical Education Sports and Health at Elementary School

(Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar)

Geby^{1*}, Yashinta², Enney³, Gabriel⁴, Fajar⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: butarbutargeby04@gmail.com

Keywords:

XXXXXX,
XXXXXX,
XXXXXX,

Abstract

Using a qualitative approach, this study examined students' motivation to learn Physical Education, Sport and Health (PJOK) in primary schools. This study used a qualitative approach with in-depth interview techniques and participatory observation to collect data from teachers and students in elementary schools. Semi-structured interviews were conducted to find out students' perceptions, attitudes and experiences related to learning PJOK. The main objective of this research is to identify and understand students' motivation towards learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) in elementary schools. In addition, this study also sought to explore students' perceptions, attitudes and experiences related to learning PJOK, such as the classroom environment, teacher support and learning methods. The results show that students' motivation is the main factor influencing their participation and learning achievement in the subject. In addition, the results show that positive interactions between students and teachers, as well as interesting and interactive learning approaches, contribute significantly to increasing students' motivation. This study concludes that, to increase students' motivation in learning PJOK, teachers and schools must provide continuous support. It is hoped that these findings will help teachers and policy makers create better and more engaging PJOK programs for primary school students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan instrument fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif dan mandiri, dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003: 3)” ini tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional (UUSPS) No. 20.

Selanjutnya dalam Perlemen No. 22 tahun 2006 juga dijelaskan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain : “(1) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti : disiplin, kejujuran,, kerja sama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku ; (2) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak benar dan efisien: (3) Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan daya tahan tubuh terhadap penyakit”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerja sama dan meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit, pendidikan jasmani olahraga merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kebugaran, aktivitas dan kemampuan serta keterampilan, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Noxon dan Jewett (1980: 10) mengemukakan bahwa : “Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan social. Sedangkan menurut Nash (1948: 52) bahwa : “ Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan:. Selanjutnya Nash menerangkan bahwa aktivitas yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bertolak dari kedua kutipan di atas jelaslah bahwa program pendidikan jasmani menuntut lingkungan belajar khusus yang bercirikan banyak kondisi dan ransangan yang dirancang secara khusus pula dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial dan intelek sehingga dapat membawa perubahan kepada diri siswa kearah yang diinginkan. Dengan demikian maka mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran wajib diajarkan pada peserta untuk menetapkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut di atas, guru merupakan unsur pelaksanaan teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya guru di tuntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Dalam menjalankan tugas, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dan amat sentral serta ikut menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengubah anak yang kurang berpotensi menjadi anak berpotensi. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada kualitas guru akan tetapi kesediaan saran dan prasarana belajar, ketersediaan media dan sumber belajar, penggunaan kurikulum serta motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengepresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dalam proses belajar mengajar faktor motivasi yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan pengajaran guna mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar dikelas dengan baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi maka cenderung akan mengikuti proses belajar dengan kurang baik sehingga hasil belajar yang didapatkan cenderung tidak baik pula. Hasim dan Asmawi (1991 : 11) menyatakan bahwa ” suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil

apabila 75% dari siswa yang mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai di atas cukup menurut ketentuan penilaian yang berlaku.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau pengumpulan data pustaka dengan cara menelaah, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Ciri-ciri dari jenis penelitian ini adalah peneliti langsung berhubungan dengan teks atau naskah, data kepustakaan bersifat tetap dan siap pakai. Data pustaka pada umumnya adalah data sekunder atau pendukung sehingga peneliti mendapatkan data bukan dari data orisinal atau tangan pertama di lapangan, tetapi diperoleh dari tangan kedua. Selain itu, kondisi dari data kepustakaan ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Gunawan, analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan memadukan dokumen-dokumen untuk membentuk suatu hasil kajian yang sistematis (Gunawan, 2013). Sumber data yang digunakan yaitu berupa buku dan jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konten (content analysis), karena dalam penelitian ini akan menganalisis beberapa mengenai Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. Menurut Weber "analisis konten merupakan suatu penelitian yang menggunakan sekumpulan prosedur untuk mendapatkan kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mempunyai peranan yang sangat penting terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK). Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam (Hanafiah dkk, 2012). Motivasi belajar adalah kebutuhan mendasar bagi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi (Ramadhani, Mahardika & Indahwati, 2021). Menurut Ngalim (2006) tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil Motivasi siswa dalam pembelajaran....(Rozi) 149 atau tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dikarenakan motivasi yang mereka miliki (Fachrudin, 2017). Karena itu seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani harus dapat menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan jasmani sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Motivasi mempunyai fungsi sebagai pengarah penggerak untuk mencapai tujuan dan untuk menumbuhkan semangat belajar aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan belajarnya dan member petunjuk atas perbuatan yang dilakukan. Motivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan guru dalam mendidik. Jika guru telah berhasil membangun motivasi siswa dalam belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa untuk aktif dalam belajar, tetapi juga mengarahkan siswa menjadikan terdorong untuk belajar diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mempunyai peranan yang sangat penting terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK). jika motivasi ekstrinsik tidak ada maka motivasi siswa

dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diharapkan tidak akan tercapai. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman (punishment) dan sebagainya (Hanafiah et al., 2012). Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya. Dengan adanya motivasi maka suatu perbuatan dan kelakuan akan berjalan dengan baik dan dapat juga menentukan cepat atau lambatnya suatu pergerakan seseorang. Sehingga dengan pergerakan dan perbuatan tersebut dapat tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dalam belajar sangat penting sekali karena dengan adanya motivasi kegiatan dan perbuatan apapun dapat terlaksana dengan baik.

3. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah sehat fisik dan mental, bakat dan naluri individu. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan sekitar, fasilitas dan sarana olahraga serta metode latihan. Oleh sebab itu, bagi para guru pendidikan jasmani hendaklah memperhatikan unsur-unsur motivasi ini sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tercapai tujuan suatu pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar motivasi siswa tersebut sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi itu tidak akan tumbuh secara tiba-tiba akan tetapi motivasi akan tumbuh secara berangsur-angsur. Guru seharusnya memperhatikan motivasi siswanya dan guru juga diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam proses belajar mengajar disamping memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat motivasi siswa. Guru yang efektif dalam mendidik siswanya akan memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun motivasi (Dimaz Putra, 2022). Prestasi belajar yang dihasilkan siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi, baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang timbul dari luar diri siswa yang mengikuti proses belajar tersebut. Motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) yang baik dapat mendorong siswa lebih serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan sebaliknya motivasi siswa yang rendah dapat menyebabkan siswa malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK), maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa. Sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengetahuan pendidikan jasmani bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja pengajaran dan hasil belajar siswa. Investasi dalam pelatihan pendidikan jasmani yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar pendidikan jasmani secara efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan fisik, sosial, dan emosional siswa.

Daftar Pustaka

- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifuddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah, M. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar: deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 115-131.
- Mudiarsyah, R. (2023). Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 58 Payakumbuh. *Jurnal JPDO*, 6(1), 82-85.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9-13.

- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64-73.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani. *Competitor*, 12(2), 83-94.
- Guru, T. A. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta. Erlangga.